



# Akoloutheo:

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Volume 1, Nomor 2 (September 2024): 62-68

e-ISSN: -

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

## Memperlengkapi Penatua dan Diakon Melalui Pembinaan Berkelanjutan

**May Linda Sari**

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Email: mlinda2013@gmail.com

### **Abstract**

*Community development is an effort to equip the congregation in holistic service, faith in God, and spiritual maturity. One of the locus of development activities is the GKE Cempaga Hulu Resort. The development was held as collaboration of the Resort GKE Cempaga Hulu and STT GKE. This development aims to increase the understanding of Elders and Deacons regarding the GKE Church Order and church teachings. The methods used were lectures and questions and answers. The result of the PkM is that the Elders and Deacons have a good understanding of the GKE Constitutions as a guide in the ministry. Meanwhile, an understanding of the correct church teachings needs to be continuously conveyed to the congregation, because there are many theological problems among the congregation. In responding to this, churches and theological schools must work together to make continuous development programmes.*

*Keywords: Community development; Elders; Deacons; GKE*

### **Abstrak**

Pembinaan warga jemaat merupakan upaya memperlengkapi jemaat dalam pelayanan yang holistik, iman percaya kepada Tuhan, serta kedewasaan rohani. Salah satu lokus kegiatan pembinaan adalah Resort GKE Cempaga Hulu. Pembinaan dilakukan sebagai bagian kerja sama dari program Majelis Resort GKE Cempaga Hulu serta kunjungan Hari Pendidikan Teologi dari STT GKE. Pembinaan ini bertujuan untuk menambah pemahaman Penatua dan Diakon terkait Tata Gereja GKE serta ajaran-ajaran gereja. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Hasil PkM adalah Penatua dan Diakon memahami dengan baik tentang Tata Gereja GKE sebagai pegangan dalam pelayanan yang dilakukan. Sementara itu, pemahaman tentang ajaran gereja yang benar perlu untuk terus disampaikan kepada warga jemaat, karena ada banyak permasalahan teologis di kalangan warga jemaat. Untuk menyikapi hal tersebut, gereja dan sekolah teologi harus bekerja sama untuk melakukan upaya pembinaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembinaan warga jemaat; Penatua; Diakon; GKE

## PENDAHULUAN

Pembinaan bagi warga jemaat merupakan kesempatan pertumbuhan bagi seluruh warga jemaat. Kegiatan pembinaan di gereja bertujuan untuk membina warga jemaat supaya mengalami hidup baru dan membangun kehidupan bergereja yang lebih baik.<sup>1</sup> Lebih lanjut menurut Alfred Schmidt dengan mengacu pada Efesus 4:11-16, pembinaan bagi warga jemaat memiliki beberapa tujuan. Pertama, supaya warga jemaat diperlengkapi dengan pelayanan yang holistik (jasmani dan rohani). Kedua, supaya seluruh orang percaya di dalam gereja mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah. Ketiga, agar orang percaya memiliki kedewasaan rohani dan teguh dalam kebenaran.<sup>2</sup>

Pembinaan bagi warga jemaat sangat penting dan seharusnya dilakukan secara berkelanjutan oleh gereja. Salah satu bagian dari warga jemaat yang harus mendapatkan pembinaan adalah Penatua dan Diakon. Di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE), ada banyak resort atau calon resort yang telah melaksanakan pembinaan serupa, dengan bekerja sama bersama Majelis Sinode GKE, STT GKE, atau dari lembaga lain. Di Resort GKE Karau Ampah telah dilaksanakan pembinaan Penatua dan Diakon tentang liturgi secara teologis dan praktis.<sup>3</sup> Sementara di Resort GKE Kapuas Seberang, pembinaan Penatua dan Diakon dilakukan dalam kebutuhan mereka akan tata ibadah, liturgi, serta spiritualitas Kristiani.<sup>4</sup> Pada dasarnya, setiap materi dalam pembinaan akan disesuaikan dengan konteks kebutuhan di resort atau calon resort tersebut.

Tulisan ini memaparkan hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam rangka kunjungan Hari Pendidikan Teologi (HPT) GKE tahun 2023 di Resort GKE Cempaga Hulu, Kalimantan Tengah. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan bentuk pembinaan kepada Penatua dan Diakon di tempat tersebut. Pembinaan dilakukan sebagai bagian dari program Majelis Resort GKE Cempaga Hulu dan dilaksanakan dalam rangkaian ibadah emiritasi untuk Pdt, Sumerta, S.Pd.K. Pembinaan ini bertujuan untuk menambah pemahaman Penatua dan Diakon terkait Tata Gereja GKE serta ajaran-ajaran gereja.

## METODE

Kegiatan pembinaan Penatua dan Diakon di Resort GKE Cempaga Hulu dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 September 2023. Tempat pelaksanaan adalah Gereja Sakatik, Jemaat GKE Bukit Raya. Peserta berasal dari 13 jemaat yang ada di Resort GKE Cempaga Hulu dengan total peserta sebanyak 88 orang. Namun tidak terhitung dengan

---

<sup>1</sup> R. M. Driw S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 20.

<sup>2</sup> Alfred Schmidt, *Kawan Sekerja Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977), 28.

<sup>3</sup> Lia Afriliani dan Ripaldi, "Kegiatan Pembinaan Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di Resort GKE Karau Ampah," *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 14–33, <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/article/view/74>.

<sup>4</sup> Tahan Mentria Cambah, Enta Malasinta Lantigimo, dan Sudianto, "Pelayanan Mimbar dan Kursus Teologi Warga Gereja Sebagai Upaya Penguatan Liturgi dan Spiritualitas Kristen," *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 34–42, <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/article/view/77>.

simpatisan lain yang juga menghadiri kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Gambaran Umum Resort GKE Cempaga Hulu*

Resort GKE Cempaga Hulu terletak di Desa Pundu, yang merupakan ibukota dari Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam hal jarak tempuh dari desa Pundu ke ibukota kabupaten yaitu Sampit sekitar 80 km atau membutuhkan waktu sekitar 1,5 – 2 jam perjalanan. Sedangkan jarak tempuh ke ibukota provinsi kurang lebih 120 km dengan waktu tempuh selama 3 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Secara geografis, letak Resort Cempaga Hulu berada di jalan antar kabupaten sehingga bisa dikatakan sebagai daerah yang strategis. Resort Cempaga Hulu sendiri bisa dikatakan sebagai resort yang luas karena jemaat-jemaat yang berada di kawasannya tersebar di berbagai lokasi yang saling berjauhan. Ada 13 jemaat yang berada di wilayah Resort GKE Cempaga Hulu, yaitu Jemaat Pundu, Jemaat Bukit Batu, Jemaat Km.32, Jemaat Tumbang Serawak, Jemaat Tumbang Koling, Jemaat Tumbang Sanak, Pos PI Damar Makmur, Jemaat Pelantaran, Jemaat Keruing, Jemaat Sungai Ubar Mandiri, Jemaat Bukit Raya, Jemaat Parit, dan Jemaat Rubung Buyung. Jemaat yang memiliki jumlah anggota jemaat banyak adalah Jemaat Pundu dan Jemaat Pelantaran. walaupun dari segi jumlah, anggota jemaatnya tidak banyak, tetapi jemaat-jemaat ini bisa memenuhi tanggung jawab setoran ke resort dengan baik dan dapat melaksanakan semua kegiatan operasional pelayanan setiap bulannya tanpa kendala yang berarti.

Sebagai informasi, resort Cempaga Hulu ini adalah resort yang dikelilingi oleh perkebunan sawit, baik yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan maupun dikelola secara pribadi oleh yang bergerak dalam perkebunan sawit. Juga ada perkebunan sawit yang dikelola oleh masyarakat secara pribadi. Saat ini sawit bisa dikatakan sebagai sumber usaha primer dan yang paling banyak dijalankan oleh anggota jemaat dan jemaat hidup dari pengusaha ini. koperasi plasma juga sangat kuat dalam mendukung perekonomian di jemaat dan resort karena banyak berkontribusi bagi jemaat dan Masyarakat secara umum. Penulis ada bertanya tentang kenyataan banyaknya perkebunan sawit di tempat ini kepada Ketua Resort dan pendeta yang ada di sana, ternyata jawabannya menarik bahwa “sawit memberikan kesejahteraan bagi jemaat dan hanya orang malas saja yang miskin karena resort (atas bantuan anggota jemaat yang sudah sukses dengan perkebunan sawitnya) telah memfasilitasi pembagian bibit sawit sebanyak 1000 pohon kepada jemaat-jemaat yang membutuhkan”.

Secara kelembagaan, jemaat-jemaat se kawasan resort GKE Cempaga Hulu telah mempunyai Gedung gerejanya masing-masing dan dalam kondisi yang baik. Hal ini juga terjadi karena anggota jemaat dengan kesadarannya bersedia memberikan bantuan bagi semua prosesnya. Bahkan tidak hanya itu, anggota jemaat di beberapa tempat dengan sukarela memberikan hibah berupa tanah untuk tempat gedung gereja, untuk lokasi

pemakaman, membangunkan sarang walet, pastori dan bahkan memberikan kepada para pendeta lahan perkebunan yang bisa digunakan untuk sawit.

Resort Cempaga Hulu saat ini dilayani oleh 8 orang pendeta (1 orang di antaranya yaitu Pdt. Sumerta, memasuki masa emiritasi) dan 1 orang vikaris. Pendeta dan vikaris ini menjadi ketua Majelis Jemaat di tempatnya masing-masing. Hal ini memperlihatkan bahwa secara penatalayanan dalam gereja, sudah memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan. Apalagi saat penulis ada di resort ini, ada 3 orang mahasiswa PPG yang melayani di sana dan secara kemampuan, ketiganya mampu melaksanakan tanggung jawab pelayanan dengan baik.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan pembinaan di Resort Campaga Hulu dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 September 2023. Peserta adalah Penatua dan Diakon se-Resort Cempaga Hulu. Pembinaan ini juga dilaksanakan dalam rangkaian ibadah emiritasi untuk Pdt, Sumerta, S.Pd.K.

Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Ketua Resort GKE Cempaga Hulu, Pdt. Alisnu A. Datin, M.Th. Ketua Resort menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan program kerja resort dalam rangka memberikan penguatan dan pembinaan kepada Penatua dan Diakon agar mereka memperoleh penguatan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, peserta diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Ada dua tema yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini. Pertama, pengajaran-pengajaran gereja, menyangkut masalah keselamatan dan akhir jaman. Kedua, Tata Gereja GKE. Materi pertama disampaikan oleh penulis sendiri. Sementara materi kedua disampaikan oleh Wakil Ketua Umum Majelis Sinode GKE, Pdt. Kinurung Maleh, D.Th. Kedua tema ini adalah tema pilihan dari Majelis Resort dengan melihat kebutuhan setempat. Fungsionaris gereja diharapkan dapat memahami dengan baik tentang Tata Gereja GKE sebagai pegangan dalam pelayanan yang dilakukan. Sementara itu, pemahaman tentang keselamatan dan akhir jaman menjadi suatu pengajaran gereja yang sering diperdebatkan, bahkan bisa dijumpai ada banyak ajaran-ajaran menyimpang dari Alkitab di sekitar warga jemaat. Oleh sebab itu, fungsionaris gereja harus mengetahui ajaran yang benar dan membagikannya kepada warga jemaat yang dilayaninya.

Beberapa pokok percakapan yang sempat didiskusikan pada saat itu antara lain: menyangkut masalah penggunaan Allah dan YHWH dalam penerjemahan Alkitab, menyangkut keselamatan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta menyangkut akhir jaman. Ketiga materi ini sebenarnya sangat luas dan belum tuntas untuk disampaikan, masih menyisakan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dan hal ini menjadi menarik karena anggota jemaat menyadari bahwa di masa mendatang memang perlu disediakan waktu khusus untuk berdiskusi secara panjang lebar tentang persoalan teologis yang mereka hadapi.

Penulis merasa bahwa pembinaan kali ini sangat istimewa karena baru kali ini penulis menjumpai resort yang secara rutin memprogramkan kegiatan pembinaan secara

## Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

terencana juga dipersiapkan dengan sangat baik: ada panitia, ada kontribusi dan dibicarakan dengan sangat baik setiap detailnya. Antusiasme jemaat ini yang terasa sangat baik karena sampai pada berakhirnya acara, semua masih tekun dan setia mengikutinya.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Kata Sambutan oleh Ketua Resort GKE Cempaga Hulu

## Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Foto bersama pemateri

### **PENUTUP**

Acara berjalan dengan sangat baik, ditandai oleh antusiasme jemaat. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan teologis yang dimunculkan sehingga waktu yang disediakan terasa sangat terbatas. Pembinaan tentang Tata Gereja GKE dan ajaran gereja merupakan topik penting untuk terus disampaikan kepada jemaat. Hal ini merupakan upaya untuk membentengi jemaat dari ajaran-ajaran yang sesat atau menyimpang. Apalagi pada saat ini, di era digitalisasi yang begitu kuat, di mana segala hal dapat diakses dengan mudah melalui *gadget*, jemaat dapat dengan mudah menerima ajaran-ajaran tertentu tanpa memfilternya. Dengan demikian, gereja dan sekolah teologi harus berperan aktif dan

## Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

bekerja sama untuk mengajarkan pengajaran yang benar melalui pembinaan yang dilakukan, baik kepada Penatua, Diakon, maupun kepada warga gereja secara umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, Lia, dan Ripaldi. “Kegiatan Pembinaan Pendeta, Penatua, Diakon, dan Vikaris di Resort GKE Karau Ampah.” *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 14–33. <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/article/view/74>.
- Brotosudarmo, R. M. Driw S. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Cambah, Tahan Mentria, Enta Malasinta Lantigimo, dan Sudianto. “Pelayanan Mimbar dan Kursus Teologi Warga Gereja Sebagai Upaya Penguatan Liturgi dan Spiritualitas Kristen.” *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 34–42. <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/article/view/77>.
- Schmidt, Alfred. *Kawan Sekerja Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1977.